



Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV: Studi Literatur

Yeti Raudah¹, Muhammda Sukron², Wiwik Okta Susilawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Dharmas Indonesia

E-mail: Yetiraudah647467@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problem, namely the low social studies learning outcomes of elementary school students. This study aims to determine how the inquiry learning model affects the learning outcomes of social studies content in grade IV elementary school students. The research method used is literature study research. This means reviewing research materials by collecting library data, reading, and recording data from research material sources that have been carried out previously. In this literature study research, the data collection was collected by reference, including 13 journals that were related to the inquiry learning model. From the results of the research that has been obtained, the inquiry model has an effect on the social studies learning outcomes of elementary school students, so that the three main results of the study were found, namely, encouraging student activity, fostering student motivation, and increasing student learning outcomes.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar muatan IPS pada siswa kelas IV sekolah dasar. metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi literatur. Artinya menelaah bahan penelitian dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, serta mencatat data dari sumber bahan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dalam penelitian studi literatur ini, pengumpulan data dikumpulkan referensi, meliputi 13 jurnal pengumpulan hasil penelitian tersebut berhubungan dengan permasalahan model pembelajaran *inquiry*. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, sehingga ditemukan 3 hasil utama dari penelitian yaitu, mendorong keaktifan siswa, menumbuhkan motivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inquiry*, Hasil Belajar, IPS.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia secara terus menerus (sepanjang hayat) dalam kehidupan, pendidikan merupakan usaha seseorang yang direncanakan dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri sendiri Pendidikan mampu membentuk suatu perilaku seseorang, baik secara formal dan informal[1]. Sedangkan menurut Lazim[2] pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk

© 2020 Jurnal IJTVET
meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan merupakan jenjang mencari ilmu yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi diri manusia guna merupakan untuk pondasi pokok untuk mensejahterakan terakan kehidupan bangsa[3]. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih lagi saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang

menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri konsep serta pemecahan masalah terkait materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa menggali dan mencari sendiri informasinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangat diperlukan proses yang baik dalam suatu pembelajaran. Berbagai usaha perbaikan dan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik telah banyak dilakukan. Salah satu perbaikan dan penelitian dilakukan pada pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, karena adanya perbedaan karakteristik antara hakekat matematika dengan hakekat siswa sekolah dasar selain itu pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Adapun menurut Afandi[4] menyebutkan bahwa pembelajaran di bidang studi IPS bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik memiliki keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya seseuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Hamalik[5] mengemukakan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Semakin baik pendidikan yang ada pada suatu negara, maka kualitas sumber daya manusianya pun semakin meningkat.

Menurut Trianto[6] Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana interaksi manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Melalui mata pelajaran pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan

warga dunia yang baik. Dengan tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi pesertadidik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan dapat dengan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Pada tingkat SD/MI muatan pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Djahiri[7] tujuan IPS ialah membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian atau pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner atau komprehensif dari berbagai cabang ilmu, mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, memahami dan menghargai adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individu, membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika observasi di SD Negeri 104 /II Sungai Pinang dari penelitian-penelitian sebelumnya siswa mengalami permasalahan yang sering di alami terlihat kurang aktif dan tidak bersemangat dalam pembelajaran yang membosankan serta tidak ada timbal balik antara siswa dan guru pada aspek kognitif. Banyaknya materi IPS dianggap pembelajaran yang membosankan disebabkan oleh materinya yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan. Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya, Anak cepat bosan dengan pelajaran yang di sampaikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.

Susanto[8] Menyatakan bahwa mata pelajaran IPS diberikan disekolah mulai dari sekolah di dasar dan sekolah menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Menurut Trianto[9] menjelaskan karakteristik ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat.

Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak dalam kelompok usia 1-11 tahun menurut piaget, berada dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya pada tingkatan operasional kongkrit, Bahan materi IPS ini penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak Ana[10]. Sedangkan menurut Sapriya[11], menyatakan bahwa, pelajaran IPS merupakan

materi pembelajaran IPS di SD disajikan secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu, hal tersebut karena mempertimbangkan karakteristik siswa SD yang kemampuan berfikirnya bersifat keseluruhan.

Pengertian model pembelajaran *inquiry* menurut Kunandar[12] Pembelajaran *inquiry* adalah dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri. Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial, teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku siswa atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia atau siswa dalam bermain peran dramatisasi masalah sosial atau psikologis Surya[13].

Agar siswa dapat mengerti dan juga memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru, maka guru seharusnya memikirkan serta membuat strategi belajar mengajar yang baik bagi siswa. Maka dari itu diperlukan metode belajar yang sesuai, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang diharapkan. Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat terbiasa bekerja mandiri, kreatif dan juga inovatif dalam belajar. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupa menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah sehingga peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas memecahkan masalah. model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan menekankan siswa dalam berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam menemukan jawaban secara mandiri.

Proses berpikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah

dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, sebagai hasil dari kegiatan belajar[8]. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses dan aktivitas dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan berpikir, perilaku dan keterampilan seorang anak yang di dapat setelah melakukan aktivitas belajar. Dalam kegiatan pembelajaran anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar siswa terlihat masih rendah diakibatkan dari permasalahan-permasalahan diatas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Studi Literatur. Menurut Habsy[14] studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan judul yang di angkat dalam suatu penelitian. Sejalan dengan pendapat Habsy[14] menjelaskan bahwa studi literatur adalah sebuah karya ilmiah karna pengumpulan data dilaksanakan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Proses dan hasil penelitian dalam studi literatur menggunakan metode pengumpulan data dengan mengambil data dari jurnal artikel, skripsi dan lain sebagainya. Kemudian di dukung oleh menurut Creswell, John. W[14] menyatakan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masalah maupun saat ini mengorganisasikan pustakan kedalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

Studi literatur menurut Ilham[15] sangat bermanfaat bagi siswa, selain untuk sumber belajar literatur juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Literatur merupakan sarana bagi siswa yang mencari berbagai informasi, literatur merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, studi literatur terdapat tiga bagian yaitu: literatur primer adalah literatur yang berisi informasi mengenai penelitian asli, yang termasuk literatur primer ialah, laporan penelitian, paten, disertasi, majalah ilmiah, kartu informasi dan lain sebagainya. Sedangkan literatur sekunder adalah literatur rujukan yang berisi informasi mengenai literatur primer atau literatur yang berupa bibliografi literatur primer. Adapun literatur tersier adalah literatur yang berisi informasi literatur sekunder unsur yang termasuk dalam literatur tersier ialah katalog perpustakaan, dan buku ajar.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Mendorong siswa untuk aktif

Menurut Hariandi[16] penggunaan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dengan model pembelajaran *inquiry* siswa akan tertarik dengan berbagai sintak yang ada disetiap pembelajaran yang digunakan dan siswa lebih bersemangat untuk mengemukakan pendapat serta bertanya apa yang belum mereka pahami. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Menurut Emawati[17] *inquiry* sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan mengajar berlangsung harus dapat mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam belajar. Sedangkan menurut Uu[18], mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya sendiri untuk menemukan sesuatu, serta siswa didorong untuk bertindak aktif dalam mencari jawaban atas masalah masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah yang kritis logis dan sistematis.

Selain dengan mendorong keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terdapat hambatan menurut Lelita[19] mengatakan hambatan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* tidak ada jaminan bahwa penerapan satu model ini mampu mengubah kondisi siswa seperti yang diharapkan bahwa menggunakan model *inquiry* tidak selalu menjamin sebuah kelas yang sepi dan membosankan tiba-tiba meriah atau siswa yang tidak tertarik kemudian tertarik terhadap pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi kendala tersebut, menurut Lindawati[20], penerapan model *inquiry* pada pembelajaran IPS dapat membuat proses tindakan pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi lebih menyenangkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *inquiry* yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh kerna itu, dampak positif pada pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa menjadi aktif dalam suatu pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dalam mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.

b. Menumbuhkan motivasi siswa

Menurut Widayani dkk[21] Dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* daalam mata pelajaran IPS dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat berpengaruh positif bagi hasil belajar siswa. Menurut Tola dkk[22], hal terpenting dalam *inquiry* adalah siswa mencari sesuatu sampai tingkat kepercayaan

dicapai melalui fakta, analisis, dan pembuktian bahkan lebih dari itu *inquiry* akan mencapai tingkat mencari pemecahan masalah, dengan *inquiry* siswa akan dilibatkan dalam melakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor yang belum pernah dilakukan dan ini akan memberikan motivasi kepada siswa.

Selain dapat memotivasi siswa dalam belajar model *inquiry* terdapat hambatan menurut Sumaryatum[23], dalam memotivasi siswa salah satunya siswa belum memiliki kesiapan mental, sikap yang berani dan keinginan untuk mengetahui keadaan disekitar mereka, serta dalam keadaan jumlah siswa yang terlalu banyak model ini akan sulit untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan bagi siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, menurut Widyastuti & dkk[24], dampak positif dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry* siswa dapat belajar melalui proses penemuan pengetahuan yang diperoleh siswa, dalam penemuan yang kokoh model pembelajaran *inquiry* dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan adanya model pembelajaran *inquiry* menyebabkan siswa mengarahkan sendiri pembelajarannya sehingga ia merasa terlibat atau termotivasi dalam penggunaan model *inquiry* yang berpusat pada siswa dan guru sebagai pengarah dalam belajar.

Oleh karena itu, dengan menerapkan hal tersebut maka siswa dalam model pembelajaran *inquiry* ini dapat memotivasi siswa yang mampu memberi semangat kepada siswa ketika proses pembelajaran dimulai.

c. Meningkatkan hasil belajar

Hal yang terpenting dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan siswa sebagai peneliti dengan bimbingan guru, yang melatih agar siswa mampu berperan sebagai pemecahan masalah. Dengan demikian model *inquiry* diterapkan mampu memberi dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tidak jauh berbeda menurut Hendrawati[25], mengatakan hasil belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui model pembelajaran *inquiry* jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar model *inquiry* ini terdapat beberapa kendala dalam menerapkan model *inquiry* pada pembelajaran siswa salah satunya yaitu, model ini digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru

sering kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang telah ditentukan, selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka model ini akan sulit diterapkan guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* dapat menjadi salah satu alternatif menempatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada proses pengorganisasian siswa dalam mengontruksi pengetahuan melalui serangkaian aktivitas dalam mencari, menemukan dan menganalisis sumber informasi terkait dengan materi pembelajaran individu maupun kelompok, dengan model *inquiry* mampu mengarahkan siswa dalam pemecahan suatu permasalahan dan membentuk pengetahuan secara aktif dengan sendirinya memberi hasil yang baik pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dampak positif model *inquiry* ini dapat memberi hasil yang lebih baik pada proses pembelajaran siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode studi literatur maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar muatan IPS. Setelah membaca penelitian-penelitian sebelumnya terdapat 3 hasil tentang pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar muatan IPS disekolah dasar yaitu, melalui model *inquiry* dapat mendorong keaktifan siswa, memotivasi siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- [1] P. B. Anugraheni, I., & Raharjo, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA," *Mitra Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 16–20, 2017.
- [2] H. A. Lazim, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Pengertian Ruang Dan Interaksi Antar Ruang Dengan Metode Time Token Pada Siswa Kelas Vila SMPN 3 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," *Sos. Dan Pendidik.*, vol. 2, pp. 55–69, 2018.
- [3] A. Suraya, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Software Electronics Workbench (EWB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Macam-Macam Rangkaian Flip Flop Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Madun," *Pendidik. Elektron.*, vol. 3, no. 2, pp. 289–294, 2014.
- [4] R. Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau," *Pedagogi*, vol. 2, no. 1, pp. 103–108, 2013.
- [5] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- [6] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [7] K. Djahiri, *Pengajaran Studi Sosial/IPS (Dasar-Dasar Pengertian, Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS)*. LPPIPS FKIPS IKIP, 2006.
- [8] A. Susanto, *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- [9] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- [10] R. R. Ana, "Peningkata Pemahaman Konsep Masalah Sosial Melalui Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Kendal REJO 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar," *Pendidik. Dan Pembelajaran Anak Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 16–26, 2015.
- [11] Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya, 20AD.
- [12] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- [13] E. Manurung, T.W.H. dan Surya, "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL Hidayah Medan," *J. Math. Educ.*, 2017.
- [14] B. A. Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [15] E. Ilham, F. A., & Rahmah, "Pemanfaatan Literatur Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang," *Ilmu Inf. Keperpustakaan Dan Kearsipan*, vol. 2, no. 1, p. 48, 2013.
- [16] A. Hariandi, A., & Cahyani, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inquiry Di Sekolah Dasar," *Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 5, p. 354, 2018.
- [17] & dkk. Emawati, S., "Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Mayor Metra Denpasar Utar," *Mimb. PGSD Univ. Pendidik. Ganessa*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [18] S. Uu, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Inquiry," *Ilm. Edukasi*, vol. 4, no. 2, p. 172, 2016.
- [19] Lelita, "Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Peajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 18 Tengah Kato," *Pelangi*, vol. 7, no. 2, pp. 231–237, 2015.
- [20] Lindawati, "Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 59 Bengkulu Utara," *Georafflesia*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [21] P. Y. dkk. W, Widayani, "Pengaruh Model Inquiry Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS kelas

- [22] V Sekolah Dasar Gugus Banjarangka,” *Mimb. PGSD Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 2, no. 1, 2014. [24]
- & dkk Tola, A., “Penggunaan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV sd Inpres Apal,” *Kreat. Tadulako*, vol. 2, no. 1, p. 65, 2013. [25]
- [23] Sumaryatum, “Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat,” vol. 1, no. 1, p. 129, 2016.
- dkk Widyastuti, F. P., “Peningkatan Hasil Belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Inquiry,” *Kiprah*, vol. 1, no. 1, p. 3, 2018.
- E. Hendrawati, “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS,” *Pedagogi*, vol. 2, no. 1, 2013.